



STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN AGRESIVITAS PAJAK

Marcelino Chandra Rusli¹, Mulyani²

¹Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: chandmarcell@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Corresponding Author. Email: mulyani@kwikkiangie.ac.id

Article Info

Article History:

Submission :

Revised :

Accepted :

Keywords:

Tax Aggressiveness; Family Ownership; Foreign Ownership; Concentrated Ownership; Managerial Ownership; Institutional Ownership.

Citation:

Rusli, Marcelino C., & Mulyani, Mulyani. (2023).

STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN
AGRESIVITAS PAJAK.Jurnal Akuntansi, 12(2),

DOI :

<https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.1023>

URL:

<https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/1014/725>

Abstract

Tax is a State taxpayer contribution that must be paid by an individual or entity that has a firm nature. Many taxpayers, especially large corporations, are trying to minimize their tax burden. One phenomenon that often occurs is companies that carry out tax avoidance and income distribution in order to pay a small tax burden in order to obtain high profits. This study aims to determine the effect of family ownership, foreign ownership, concentrated ownership, managerial ownership, and institutional ownership on tax aggressiveness in companies. Tax aggressiveness is tax planning either by way of avoidance or by tax evasion. Factors that make the ownership structure perform tax aggressiveness is dominant ownership in a company that can control the company's management for personal gain. In this study, tax aggressiveness is proxied by using the effectiveness tax rate (ETR). The sample selection in this study used a purposive sampling method. The results of this study are (1) family ownership has no evidence of tax aggressive, (2) foreign ownership is proven to influence tax aggressiveness, (3) concentrated ownership has no evidence of tax aggressive, (4) managerial ownership has no evidence of tax aggressive, (5) institutional ownership has no evidence of tax aggressiveness.

1. Pendahuluan

Pajak memiliki perhatian khusus di Indonesia karena pajak dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pendapatan pemerintah (APBN). Undang-Undang Nomor 28 pasal 1 Tahun 2007 mengatakan bahwa pajak merupakan iuran wajib yang mempunyai sifat yang tegas serta memaksa berdasarkan dengan Undang-Undang tanpa mendapat timbal balik secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara untuk mensejahterakan rakyat sebanyak-banyaknya. Badan yang dimaksud di dalam Undang-Undang tersebut adalah perusahaan. Pajak atas penghasilan perusahaan merupakan salah satu pajak yang dipungut oleh pemerintah. Semua perusahaan hampir memiliki suatu tujuan bisnis terutama dalam memaksimalkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Alhasil yang terjadi adalah perusahaan akan bertujuan untuk memiliki biaya pembebanan pajak sekecil mungkin tujuannya adalah agar suatu perusahaan dapat tersebut dapat memaksimalkan laba profitabilitasnya (Dani, 2018) Atau mudahnya manajemen menggunakan manajemen laba agar dapat mengurangi beban pajak tersebut dengan cara agresivitas pajak.

Salah satu faktor manajemen melakukan agresivitas pajak adalah karena adanya tuntutan pemegang saham yang dominan yang secara langsung dapat memberikan wewenang tersebut untuk memaksimalkan laba sebesar-besarnya sehingga dapat mendorong struktur kepemilikan untuk melakukan agresivitas pajak tersebut. Agresivitas pajak perusahaan adalah Tindakan dengan merancang Pendapatan Kena Pajak (PKP) berdasarkan perencanaan pajak (Tax Planning) baik itu dilakukan secara legal (Tax Avoidance) atau secara illegal (Tax Invasion) (Frank et al., 2009). Namun menurut (Savitri, 2017) agresivitas pajak adalah suatu komponen manajemen pajak dalam hal perencanaan pajak. Meskipun tidak semua kegiatan dan tindakan yang dilakukan melanggar aturan tapi terdapat banyak celah yang dapat dimanfaatkan. Jika suatu perusahaan semakin banyak

menanggung beban pajak akibat dari ownership structure maka semakin agresif suatu perusahaan melakukan agresivitas pajak (Fadli & Ratnawati, 2019). Hal ini sangat bertentangan dengan harapan pemerintah karena penurunan pajak ke negara atas barang kena pajak atau jasa kena pajak akan mempengaruhi penerimaan pajak ke APBN yang sudah ditetapkan pemerintah untuk setiap tahunnya.

Pendapatan atau penerimaan pajak dapat dicitrakan sebagai pendapatan bagi pemerintah yang digunakan untuk melaksanakan fungsi pemerintah. Tingkat pemasukan terhadap pajak penghasilan badan terhadap Non Migas mencapai 77,1%, serta pada pajak penghasilan pribadi mencapai 2,8%, ini yang akan dikatakan sebagai salah satu tindakan formal badan yang akan terdaftar dengan berbagai jenis kegiatan dan keterbukaan terhadap objek perpajakan (Agustina Putri et al., 2019). Selain itu perpajakan juga digunakan untuk pengeluaran negara, antara lain pengeluaran rutin dan pembangunan kota. Kemudian pajak dapat digunakan juga sebagai pembangunan infrastruktur umum, dan pembangunan Pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh struktur kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap kemungkinan terjadinya perencanaan pajak atau agresivitas pajak.

1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) adalah merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih principal yang memberikan wewenang kepada orang lain (agen) untuk membuat keputusan dalam menjalankan perusahaan. Pemahaman dari teori agensi ini, pengelola atau manajemen adalah agen sedangkan pemilik perusahaan adalah principal. Pada dasarnya pemilik perusahaan ini menginginkan return yang tinggi atas investasi yang dilakukan sedangkan manajer terfokus pada kepentingan individu. Akibatnya manajer memiliki kemungkinan untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Selain itu (Jensen & Meckling, n.d., 1976) mencatat bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua Teknik corporate governance yang dapat digunakan untuk mengendalikan masalah keagenan. Menurut (Sanjaya, 2010) jenis permasalahan keagenan dalam teori keagenan II memiliki dua konsep yaitu konsep entrenchment effect dimana tindakan pemegang saham pengendali yang memiliki hak control yang kuat cenderung untuk mendapatkan kepentingan pribadinya dengan mengendalikan perusahaan dibandingkan dengan dengan pemegang saham non pengendali.

1.2 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah strategi yang dilakukan oleh perusahaan besar untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bisnis utama perusahaan sambil berupaya mengecilkan beban pajak menggunakan pendekatan perencanaan pajak berbeda (Frank et al., 2009). Penghindaran pajak bukan kegiatan yang dilarang dalam undang-undang perpajakan, karena wajib pajak berupaya untuk mengurangi, menghindari dan meringankan beban pajak dengan cara yang lazim sesuai dengan perundang-undangan perpajakan (Halim & Mulyani, 2019) Penelitian ini menggunakan ETR (Effective Tax Rate) untuk mengukur agresivitas pajak karena menurut (Gloria & Apriwenni, 2020) ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan.

1.3 Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan Keluarga adalah kepemilikan yang dimiliki oleh bagian dari keluarga memiliki nilai lebih dari 50% atau anggota keluarga yang bekerja sebagai top management, direksi atau komisaris dapat dianggap memiliki hak kepemilikan keluarga (Chen et al., 2010). Akibatnya kepemilikan keluarga harus menawarkan reputasi bagi masyarakat untuk kelangsungan (concern) perusahaan untuk generasi mendatang. Sesuai dengan teori agensi, pengertian ini adalah kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (agen) untuk membuat keputusan dalam menjalankan perusahaan. Sayangnya paradigma keagenan ini menimbulkan konflik agensi yaitu agensi cost berupa biaya pengawasan (Jensen & Meckling, n.d., 1976).

H1 : Kepemilikan Keluarga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

1.4 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan Asing berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal di pasal 1 ayat 6 adalah kepemilikan yang dimiliki oleh individu, badan hukum pemerintah, dan bagian-

bagianya yang memiliki kedudukan di luar negri. Menurut (Kiswanto & Purwangsi, 2014) kepemilikan asing mendorong perusahaan untuk melindungi saham minoritas dengan lebih baik. Oleh karena itu, kepemilikan asing memiliki kemungkinan untuk agresif terhadap pajak. Akibatnya, kepemilikan asing akan berupaya menjaga citra dan reputasi perusahaan di masyarakat. Dengan menjalankan bisnis perusahaan sesuai dengan etika bisnis. Menurut teori keagenan, pengertian ini adalah kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang mendelagasikan wewenang kepada orang lain (agen) untuk membuat keputusan dalam menjalankan perusahaan. Disisi lain, pemegang saham asing akan proaktif terhadap pajak sambil mengurangi biaya pengawasan.

H2 : Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

1.5 Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan Terkonsentrasi menurut (Porta et al., 2000) Sebagian dari kelompok memiliki mayoritas saham, pemegang saham tersebut dapat digolongkan sebagai kepemilikan terkonsentrasi, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya. Kosentrasi kepemilikan memiliki kecendrungan tinggi untuk mengutamakan kepentingannya sendiri, sehingga menimbulkan entrenchment effect dan mengorbankan incentive alignment effect. (Masripah et al., 2015) menyatakan bahwa peningkatan hak kendali pemegang saham pengendali secara luas dapat mendorong pemegang saham pengendali untuk mendapatkan manfaat pribadi melalui pengambilalihan tanpa mempertimbangkan kepentingan pemegang saham secara keseluruhan. Teori yang didasarkan pada teori keagenan ini juga menganalisis hubungan antara pemegang saham pengendali dan non pengendali. Jika pemegang saham pengendali juga aktif dalam pengelolaan. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan digunakan dengan mengorbankan dampak penyelarasan insentif dan entrenchment effect yang mana berpotensi melakukan agresivitas pajak.

H3 : Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

1.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan Manajerial (Atari, 2016) suatu kondisi dimana manajer dan pemegang saham memiliki fungsi ganda, atau dengan kata lain seorang manajer bisnis memegang saham perusahaan, sebagai seorang manajer yang juga memegang saham akan diselaraskan dalam pengambilan keputusan. (Jensen & Meckling, n.d., 1976) menguatkan hal ini dengan mencatat bahwa kepemilikan manajemen atas saham perusahaan mungkin dapat menyesuaikan kemungkinan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya, dengan asumsi bahwa kesulitan antara agen dan prinsipal hilang. Menurut teori keagenan, pengertian ini adalah kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang memberikan wewenang kepada orang lain (agen) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Sayangnya, teori agensi ini menimbulkan konflik keagenan yaitu agency cost yaitu biaya pengawasan. kepemilikan manajerial dapat membuat pihak manajerial lebih berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan tax aggressive, baik melalui perencanaan pajak menggunakan metode yang terklasifikasi atau tidak terklasifikasi.

H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

1.7 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap agresivitas pajak

Kepemilikan institusional menurut (Pohan, 2019) adalah persentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan blockholder yaitu kepemilikan individu atau juga bisa atas nama perorangan diatas 5% tetapi tidak termasuk kelas investor insider atau manajemen. Pemegang saham dengan kepemilikan institusional dapat memaksimalkan pemantauan kinerja manajemen dengan mengkaji secara saksama setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen yang bertindak sebagai manajer perusahaan (Ismai, 2016). kepemilikan institusional sangat penting untuk mengelola perilaku manajer kerana meningkatkan pengambilalihan dan membuat manajer untuk lebih berhati-hati saat melakukan pengambil keputusan yang menguntungkan. Menurut teori keganinan, pengertian ini adalah kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang memberikan wewenang kepada orang lain (agen) untuk membuat keputusan dalam menjalankan perusahaan. Karena agen

memiliki lebih banyak informasi daripada principal, ada asimetri informasi. Kepemilikan institusional memberikan insentif bagi perusahaan untuk membuat keputusan yang akan memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Dengan memantau secara baik dari pertumbuhan aset yang ditanamkan pada perusahaan, investor pada hakikatnya menginginkan keuntungan sebesar-besarnya sehingga akan menghasilkan pembagian deviden yang cukup besar (Ismai, 2016). kepemilikan institusional yang besar cenderung mencegah penghindaran pajak. karena tugas pemilik institusional adalah untuk mengawasi dan memastikan kepatuhan manajemen.

H5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

2. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Secara lengkap proksi dari setiap variabel pada penelitian ini sebagai berikut;

2.1 Agresivitas Pajak (Y)

Agresivitas pajak merupakan tindakan untuk mengurangi pajak penghasilan yang dibayarkan, baik melanggar peraturan yang berlaku maupun tidak (Frank et al., 2009) ETR biasa dipakai untuk melihat besarnya agresivitas pajak.

$$ETR = \frac{\text{Total beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2 Kepemilikan Keluarga (X1)

Kepemilikan keluarga merupakan total saham yang dimiliki keluarga dibandingkan dengan jumlah saham yang ada (Rusydi & Martani, 2014).

$$FAOW = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Keluarga}}{\text{Total Saham}}$$

2.3 Kepemilikan Asing (X2)

Kepemilikan asing merupakan total saham yang dimiliki keluarga dibandingkan dengan jumlah saham yang ada (Urmila, 2017)

$$FOW = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Pihak Asing}}{\text{Total Saham}}$$

2.4 Kepemilikan Terkonsentrasi (X3)

Kepemilikan terkonsentrasi merupakan total saham yang dimiliki mayoritas dibandingkan dengan jumlah saham yang ada (Boussaidi & Hamed, 2015).

$$COW = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Terkonsentrasi}}{\text{Total Saham}}$$

2.5 Kepemilikan Manajerial (X4)

Kepemilikan manajerial merupakan total saham yang dimiliki manajerial dibandingkan dengan jumlah saham yang ada (Hernawati, 2018).

$$MAOW = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Manajerial}}{\text{Total Saham}}$$

2.6 Kepemilikan Institusional (X5)

Kepemilikan manajerial merupakan total saham yang dimiliki institusional dibandingkan dengan jumlah saham yang ada (Pohan, 2019).

$$INAOW = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Institusional}}{\text{Total Saham}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel, peneliti memperoleh 34 perusahaan yang dijadikan sampel dan dikalikan dengan tahun pengamatan sehingga totalnya adalah 102 data perusahaan. Berikut ini merupakan hasil uji dari statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FAOW	102	0.0000	.6315	.05412	.1398
FOW	102	0.0000	.8406	.12459	.2368
COW	102	0.0224	.9250	.55587	.2511
MAOW	102	0.0000	.4846	.04612	.1070
INOW	102	0.0000	.9791	.63284	.2715
ETR	102	0.0320	.9218	.26167	.12099
<i>Valid N (listwise)</i>	102				

Sumber: Hasil Olah Data dengan IBM SPSS-26

Berdasarkan tabel 3. diatas, kepemilikan keluarga terendah yaitu sebesar 0.0000 dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT BISI International Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sariguna Pramatirta Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Enseval Putera Megatrading Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT H.M Sampoerna Tbk, PT Buyung Poetra Sembad Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Midi Utama Indonesia Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Millennium Pharmacon Internati Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT SMART Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk, PT Tigaraksa Satria Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019, 2020, 2021. Sedangkan kepemilikan keluarga tertinggi dimiliki oleh PT Wismilak Inti Makmur, Tbk pada tahun 2021 yakni sebesar 0.6315 dengan Rata-rata kepemilikan keluarga dari 102 data perusahaan yang dianalisis adalah 0.0541 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1398.

Kepemilikan asing terendah yaitu sebesar 0.0000 dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Sariguna Pramatirta Tbk, PT Chareon Pokphand Indonesia Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT Enseval Putera Megatrading Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT H.M Sampoerna Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Midi Utama Indonesia Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT SMART Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019, 2020, 2021 dan PT Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2021. Sedangkan untuk kepemilikan asing tertinggi dimiliki oleh PT Sekar

Laut, Tbk pada tahun 2021 yaitu sebesar 0.8406. Rata-rata kepemilikan asing dari 102 data perusahaan yang dianalisis adalah 0.1246 dengan standar deviasi sebesar 0.2368.

Kepemilikan terkonsentrasi terendah dimiliki oleh PT BISI International, Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.0220, sedangkan kepemilikan terkonsentrasi tertinggi dimiliki oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk pada tahun yaitu pada tahun 2021 sebesar 0.9250. Rata-rata kepemilikan terkonsentrasi dari 102 data perusahaan yang dianalisis adalah sebesar 0.5559 dengan standar deviasi sebesar 0.2512.

Kepemilikan manajerial terendah sebesar 0.0000 dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Budi Strach & Sweetener Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Enseval Putera Megatrading Tbk, PT H.M. Sampoerna Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Millennium Pharmacon Internati Tbk, PT SMART Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019, 2020, 2021. Sedangkan untuk Kepemilikan manajerial tertinggi dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry, Tbk pada tahun 2021 sebesar 0.4846. Rata-rata kepemilikan manajerial dari 102 data perusahaan yang dianalisis sebesar 0.0461 dengan standar deviasi sebesar 0.1070.

Pada penelitian ini, kepemilikan institusional terendah yaitu 0,000 dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry pada tahun 2019, 2020, 2021 dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2020 dan 2021. Sedangkan untuk kepemilikan institusional tertinggi dimiliki oleh PT Tigaraksa Satria, Tbk pada tahun 2019 sebesar 0.9791. Rata-rata kepemilikan institusional dari 102 data perusahaan yang dianalisis sebesar 0.6328 dengan standar deviasi sebesar 0.2175.

3.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi hasil dari analisis regresi selain untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. (Ghozali, 2016). Adapun hasil dari analisis regresi linear berganda yaitu pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
(Konstanta)	0.243
FAOW (X1)	-0.022
FOW (X2)	0.135
COW (X3)	-0.017
MAOW (X4)	-0.047
INOW (X5)	-0.055

Sumber: Hasil data penelitian yang diolah dengan IBM SPSS-26

Dari Tabel di atas, dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ROA terhadap agresivitas pajak sebagai berikut:

$$ETR = 0,243 - 0,022 FAOW + 0,135 FOW - 0,017 COW - 0,247 MOW - 0,055 INOW$$

Keterangan :

Y = Effective Rate Tax (ETR)

α = Konstanta
 β = Koefisien regresi parsial (0,022; 0,135; 0,017; 0,247; 0,055;)
FAOW = Kepemilikan Keluarga
FOW = Kepemilikan Asing
COW = Kepemilikan Terkonsentrasi
MOW = Kepemilikan Manajerial
INOW = Kepemilikan Institusional

3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F

Nama Pengujian	F	Sig
Uji F	3.3833	0.002

Sumber: Hasil data penelitian yang diolah dengan IBM SPSS-26

Berdasarkan hasil Uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F yaitu $0,002 < 0,05$. Artinya, tolak Ho dan terima Ha, variabel independent (FAOW, FOW, COW, dan INOW) secara simultan (Bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen (agresivitas pajak).

3.4 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	Sig	Sig./2	Hasil	Koefisien Regresi	Keputusan
FAOW	0.9120	0.456	> 0.05	-0.022	Terima Ho
FOW	0.0100	0.005	< 0.05	0.135	Tolak Ho
COW	0.7730	0.3865	> 0.05	-0.017	Terima Ho
MAOW	0.8540	0.427	> 0.05	-0.047	Terima Ho
INOW	0.3200	0.16	> 0.05	-0.055	Terima Ho

Sumber: Hasil data penelitian yang diolah dengan IBM SPSS-26

Pada Tabel Uji t menunjukkan bahwa hasil uji t dalam penelitian ini. Nilai signifikansi kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak sebesar 0,456 yang artinya $> 0,05$ dan memiliki lambang negative pada koefisien regresinya. Maka terima Ho dan tolak Ha, kepemilikan keluarga tidak terbukti terhadap agresivitas pajak.

Nilai signifikansi kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak sebesar 0,005 yang artinya $< 0,05$ dan memiliki lambang positif pada koefisien regresinya. Maka tolak Ho dan terima Ha, kepemilikan asing memiliki pengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Nilai signifikansi kepemilikan terkonsentrasi terhadap agresivitas pajak sebesar 0,3865 yang artinya $> 0,05$ dan memiliki lambang negatif pada koefisien regresinya. Maka maka terima Ho dan tolak Ha. Kepemilikan terkonsentrasi tidak terbukti terhadap agresivitas pajak.

Nilai signifikansi kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak sebesar 0,427 yang artinya $> 0,05$ dan memiliki lambang negatif pada koefisien regresinya. Maka terima Ho dan tolak Ha. Kepemilikan manajerial tidak terbukti terhadap agresivitas pajak.

Nilai signifikansi kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak sebesar 0,160 yang artinya $> 0,05$ dan memiliki lambang negatif pada koefisien regresinya. Maka terima Ho dan tolak Ha. Kepemilikan institusional tidak terbukti terhadap agresivitas pajak.

3.5 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 5. Hasil Uji R square

Nama Pengujian	R Square
Uji R ²	0.195

Sumber: Hasil data penelitian yang diolah dengan *IBM SPSS-26*

Berdasarkan tabel hasil uji R2 diatas, dapat diketahui nilai R Square sebesar 0.195. Artinya 19,5% variasi agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel-variabel dependen (FAOW, FOW, COW, MAOW dan INOW). Sedangkan, 80,5% nya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model penelitian.

3.6 Pembahasan

3.6.1 Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga (FAOW) tidak cukup bukti terhadap agresivitas pajak. hal ini dapat diartikan kepemilikan keluarga tidak adanya cukup bukti melakukan agresivitas pajak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Sari, 2017) yang mengatakan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh (Ropita et al., n.d., 2016) bahwa perusahaan keluarga cendrung untuk tidak agresif terhadap pajak. Perusahaan keluarga dengan tingkat agresif yang rendah dikarenakan perusahaan keluarga di Indonesia mempunyai kepemilikan saham yang lebih kecil dibandingkan dengan kepemilikan lainnya, sehingga kepemilikan keluarga tidak memikirkan seberapa efek manfaat atau biaya yang ditimbulkan oleh tindakan pajak tersebut.

3.6.2 Pengaruh kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan asing (FOW) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 yang mengharapkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima. Sehingga hal ini dapat diartikan jika kepemilikan asing melakukan agresivitas pajak demi kepentingannya.

3.6.3 Pengaruh kepemilikan terkonsentrasi terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi (COW) tidak cukup bukti terhadap agresivitas pajak. Artinya besar kecilnya konsentrasi kepemilikan tidak menentukan agresivitas pajak terhadap manajemen perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi & Mangoting, 2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil ini di dukung oleh (Fahrani et al., 2018) dan (Salaudeen et al., n.d., 2018) bahwa kepemilikan saham akan dikatakan terkonsentrasi jika Sebagian besar saham dimiliki oleh Sebagian kecil individu atau kelompok, Para pemegang saham cenderung mempercayakannya pada manajerial untuk mengelola perusahaan agar profit perusahaan semakin maksimal, internal perusahaan pasti lebih mengetahui kinerja perusahaan daripada pemegang saham sehingga tindakan agresivitas pajak yang dilakukan manajerial perusahaan sepenuhnya dilakukan oleh internal perusahaan dalam agresivitas pajak selama profit yang didapat para pemegang saham akan terus meningkat.

3.6.4 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil pengujian ini yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (MAOW) tidak cukup bukti terhadap agresivitas pajak.. Ini artinya bahwa semakin banyak saham yang dimiliki manajemen seperti direksi, manajemen, komisaris maupun pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan di perusahaan belum tentu mampu mengendalikan manajemen perusahaan untuk melakukan kegiatan perencanaan pajak secara agresif. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salaudeen et al., n.d., 2018) dan (Boussaidi & Hamed, 2015) karena menurut mereka kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil ini juga didukung oleh peneliti (Agustina Putri et al., n.d., 2018), dan (Hernawati, 2018) penyebabnya dikarenakan kepemilikan manajerial pada perusahaan di sektor consumer-non cyclical memiliki kencendrungan yang masih sangat rendah dan hasil itu ditunjukkan dari hasil uji analisis statistik deskriptif yang dimana rata-rata dari presentase kepemilikan manajerial hanya sebanyak 4.6%. Tinggi atau rendahnya kepemilikan saham menunjukkan seberapa tingkat pengaruh yang dimiliki dalam menentukan kebijakan perusahaan.

3.6.5 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan jika kepemilikan institusional (INOW) tidak cukup bukti terhadap agresivitas pajak. hal ini di dukung oleh (Ropita et al., n.d., 2016) dan (Kurniaty, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ini dikarenakan tingkat kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang kecil terhadap ETR yang dianggap sebagai proksi dari tingkat agresif pajak. Perusahaan sektor consumer non-cyclical dimana institusi memiliki mayoritas saham tidak dapat memberikan insentif kepada perusahaan untuk memaksimal keuntungan dengan mengurangi pajak yang diakui. Ini karena perusahaan mengharapkan reputasi perusahaan terbangun dengan baik dibenak investor maupun calon investor. Temuan ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan tingkat kepemilikan institusi dapat meningkatkan pengawasan, dan mempengaruhi perusahaan melalui manajemen untuk lebih disiplin dan mematuhi aturan perpajakan yang ada (Octaviani & Sofie, 2019).

4. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya kepemilikan asing yang terbukti mampu mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan untuk kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan institusional tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Temuan ini mengidikasikan bahwa kepemilikan keluarga cenderung akan mematuhi peraturan perpajakan. Bisa jadi dikarenakan kepemilikan keluarga akan selalu menjaga nama besar di mata publik sehingga alih waris dapat melanjutkan reputasinya ke depan. Kepemilikan manajerial di sektor consumer non-cyclical memiliki kecendrungan yang sangat rendah dalam melakukan kegiatan agresivitas pajak, sehingga tidak memiliki kontrol penuh terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional tidak dapat mendorong untuk melakukan perencanaan pajak agar tetap mempertahankan reputasi yang telah terbangun dari para investor maupun calon investor.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, menemukan bahwa hanya kepemilikan asing yang terbukti memiliki Pengaruh yang signifikansi terhadap agresivitas pajak. Sedangkan untuk kepemilikan, keluarga, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak memiliki cukup bukti terhadap agresivitas pajak. Faktor yang menyebabkan tidak cukup bukti adalah penelitian ini hanya terfokus pada variabel independentnya saja, sedangkan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur kepemilikan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel kontrol seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility karena variabel tersebut dapat meningkatkan value dari variabel independen sehingga dapat memperoleh hasil hipotesis yang sesuai.

Daftar Pustaka

Agustina Putri, A., Fathurrahmi Lawita Prodi Akuntansi, N., & Ekonomi dan Bisnis, F. (n.d.). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Ejurnal.Umri.Ac.Id.

- Atari, J. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Tax Aggressive. 3(1), 294–308.
- Boussaidi, A., & Hamed, M. S. (2015). The Impact of Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From Tunisian Context.
- Chen, S., Cheng, Q., Shevlin, T., Chen, X., thank Helen Adams, W., Bowen, B., DeFranco, G., Dyreng, S., Elayan, F., Hillegeist, S., Hodge, F., Jennings, R., Kachelmeier, S., Kinney, B., Li, O., Matsumoto, D., Niskanen, M., Mills, L., Pincus, M., ... and, workshop. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? Elsevier, 91(1), 41–61.
- Dani, Y. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012 - 2016. Journal of Chemical Information and Modeling, 1–21.
- Fadli, & Ratnawati. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.
- Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Ekonomi Paradigma, 19(2), 52–60.
- Frank, M., Lynch, L., & Rego, S. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and its Relation to Aggressive Financial Reporting. The Accounting Review.
- Ghozali, (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate Dan Faktor -Faktor Yang Memengaruhi. Jurnal Akuntansi, 9(2), 17–31. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.759>
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak. Tax & Accounting Review, 4(2), 1–10.
- Halim, J., & Mulyani. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. 1.
- Hernawati, M. (2018). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Komite Audit, Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak. Skripsi Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 1–119.
- Ismai, (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitabilityterhadap Effective Tax Rate (Etr). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 1(1), 101–119.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (n.d.). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure.
- Kiswanto, & Purwangsi. (2014). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2013. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 12–26.
- Kurniaty. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015).
- Masripah, Vera, D., & Fitriasari, D. (2015). Pengaruh Pemegang Saham Pengendali terhadap Penghindaran Pajak. Simposium Nasional Akuntansi XIX, 1–23.

- Octaviani, R. R., & Sofie, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 253–268. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4848>
- Pohan, H. T. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrual Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 4(2), 113–135. <https://doi.org/10.25105/jipak.v4i2.4464>
- Porta, L., Lopez-de-silanes, F., & Shleifer. (2000). Investor Protection and Corporate Governance. *Journal of Financial Economic*.
- Ropita, R., Zaitul, Z., Undergraduate, E. E.-A. of, & 2016, undefined. (n.d.). Pengaruh Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Go-Publik. *Ejurnal.Bunghatta.Ac.Id*.
- Rusydi, M. K., & Martani, D. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggresivitas Pajak. In *simposium Nasional Akuntansi 17*, Lombok, Indonesia
- Salaudeen, Y., and, B. E.-R. journal of B., & 2018, undefined. (n.d.). Equity ownership structure and corporate tax aggressiveness: The Nigerian context.
- Sanjaya, I. P. S. (2010). Entrenchment and Alignment Effect on Earnings Management. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 13, 247–264.
- Sari, D. L. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Mayoritas Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekom*, 4(1), 843–857.
- Savitri, D. A. M. (2017). Pengaruh Leverage, Intesitas Persediaan, Intesitas Aset tetap dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. 8(17), 132–153.
- Urmila, M. (2017). Tipe perusahaan memoderasi ukuran perusahaan,profitabilitas, kepemilikan asing pada pengungkapan corporate social responsibility perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2145–2174.